

Kaseger, Lady Olyvia (2005). **Realisasi Misi Pencegahan HIV/AIDS, Suatu Kajian Pada Program IDU (Injecting Drug User) Yayasan Talenta Di Surabaya**, Skripsi Sarjana Strata 1, Surabaya, fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## ABSTRAK

Tingginya angka penggunaan jarum suntik narkoba tidak terlepas dari makin tingginya penyebaran penyakit HIV/AIDS baik oleh pengguna itu sendiri yang disebut IDU maupun diluar dari IDU itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan adanya perilaku berisiko dari IDU dalam menggunakan jarum suntik tersebut. Sehubungan dengan masalah itu, pihak aktivis dari yayasan berupaya untuk melakukan suatu program kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk penyebaran HIV/AIDS di kalangan IDU Surabaya.

Dalam penelitian ini, digunakan tipe penelitian studi kasus agar dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai berbagai fakta dan dimensi dari kehidupan IDU untuk menerima-menolak penggunaan jarum suntik, meskipun sebagai anggota binaan dari yayasan itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan dan menggambarkan proses penghayatan IDU sebagai binaan yayasan untuk menolak-menerima anjuran penggunaan jarum suntik sebagai upaya pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Subyek penelitian berjumlah tiga orang. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan teknik analisis tematik melalui proses koding.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak adanya cinta yang dalam hal ini memuat elemen dasar tertentu seperti perhatian, peduli, tanggung jawab, penghargaan, serta pemahaman baik itu dari keluarga maupun pasangan makin memperkokoh IDU dalam mempersepsikan pengalaman yang dijumpai sehari-hari saat menggunakan jarum suntik narkoba. Yang kemudian memunculkan bentuk perilaku tertentu berkaitan dengan menolak-menerima penggunaan jarum suntik.

Oleh karena itu untuk mencegah munculnya bentuk perilaku berisiko tersebut, dibutuhkan adanya perubahan attitude kepada tiap pihak yang terkait disamping pembentukan pandangan bahwa IDU adalah korban bukan penjahat kriminal, yang membutuhkan pengendalian atas perilaku berisikonya dalam menggunakan jarum suntik.